



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

KAJIAN KEMAMPUAN GURU GEOGRAFI DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SMA NEGERI 2 TONDANO

Keysia Mokodaser¹, Hermon Maurits Karwur², Xaverius Erick Lobja³

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: mokodaserkeysia05@gmail.com

²Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Manado

Email: hermonkarwur@unima.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: ericklobja@unima.ac.id

Website Jurnal: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/geographia>

ABSTRACT

The research problem is to determine the ability of geography teachers in managing classes at SMA Negeri 2 Tondano. This study used qualitative research methods with the research informants are geography teachers, amounting to 3 teachers with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that 1) the skills to create a good learning atmosphere, the geography teacher of SMA Negeri 2 Tondano have provided instructions, given admonitions, gave verbal and visual attention and focused attention in learning, 2) the ability of class mastery in the learning process with steps the teacher does, namely creating good interactions, creating a good atmosphere, creating learning flexibility and instilling discipline, 3) the ability to manage the interaction of learning activities, the steps taken by the teacher, namely focusing attention in learning, providing clear instructions about learning, providing reinforcement, provide motivation, and give admonitions and organize the learning space, 4) classroom arrangement skills with the steps the teacher takes in relation to class arrangement skills in the form of arranging student seating positions and preparing students to receive lessons, arranging the location of facilities who are in the classroom and organize the study room.

Keywords: *Teacher Ability, Classroom Management, Geography.*

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan guru geografi dalam mengelola kelas di SMA Negeri 2 Tondano. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan informan penelitian adalah guru geografi yang berjumlah 3 orang guru dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) keterampilan menciptakan suasana belajar yang baik, guru geografi SMA Negeri 2 Tondano telah memberikan petunjuk, memberikan teguran, memberikan perhatian secara verbal dan visual dan memusatkan perhatian dalam belajar, 2) kemampuan penguasaan kelas dalam proses pembelajaran dengan langkah yang dilakukan guru yakni menciptakan interaksi yang baik, menciptakan suasana yang baik, menciptakan keluwesan belajar dan menanamkan kedisiplinan, 3) kemampuan mengelola interaksi kegiatan belajar, langkah-langkah yang dilakukan guru yakni memusatkan perhatian dalam belajar, memberikan petunjuk yang jelas tentang pembelajaran, memberikan penguatan, memberikan motivasi, dan memberikan teguran dan menata ruang belajar, 4) keterampilan pengaturan kelas dengan langkah-

langkah yang dilakukan guru sehubungan dengan keterampilan pengaturan kelas berupa menata posisi tempat duduk peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran, mengatur letak sarana yang ada di dalam ruangan kelas dan mengatur ruangan belajar.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Pengelolaan Kelas, Geografi.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi komponen pendidik, peserta didik dan materi. Ketiga komponen utama melibatkan sarana-prasarana seperti media, metode, penataan kelas dan lainnya sehingga tercipta suasana belajar untuk mencapai tujuan. Hal ini mengisyaratkan komponen pendidik atau guru berperan sentral bagi terlaksananya proses pembelajaran (Muhammad, 2004).

Kegiatan pembelajaran merupakan unsur utama pendidikan. Hal ini memberikan pengertian keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik (Harsanto, 2007). Guru mengarahkan dan merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menjamin setiap peserta didik menerima tanggung jawab melalui pengembangan sikap dan rasa antusiasme (Davis, 1987).

Keberagaman kemampuan kognitif peserta didik di kelas mendorong guru untuk dapat mengidentifikasi dan memahaminya. Pada materi sama terdapat peserta didik yang dapat memahami hanya dalam satu kali pertemuan namun ada pula yang memerlukan beberapa kali pertemuan. Oleh karenanya guru perlu mengatur waktu pembelajaran perorangan, berpasangan, kelompok atau klasik (Kurdi et. al, 2006).

Keadaan ini menuntut guru mampu dalam pengelolaan kelas. Sifat individu peserta didik dapat memberikan karakteristik kelas sehingga guru harus mampu memahami, menganalisis situasi guna memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan kondisi sehingga pembelajaran dikelas aktif, kondusif dan optimal. Ini berkaitan dengan pembelajaran tidak sekedar transfer ilmu juga sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menciptakan perkembangan kepribadian peserta didik. Menciptakan kondisi belajar yang optimal, mengembalikan kondusifitas apabila terjadi gangguan dan melakukan perbaikan sebagai bentuk pengelolaan kelas hanya dapat dilakukan jika seluruh komponen dikelas mempunyai rasa tanggungjawab (Hasibuan et. al, 2016).

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas (Djamarah et. al, 2002). Tujuan tersebut digunakan sebagai upaya menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. (Arikunto, 2006).

Berdasarkan pengamatan awal berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya yakni rendahnya hasil belajar yakni berada pada rata-rata 70 atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Guru kurang menguasai kelas dan guru lemah dalam mengotrol peserta didik. Masalah lain yang ditemukan oleh peneliti adalah guru tidak mampu menciptakan kondisi belajar yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yakni menciptakan suasana yang tenang dan tidak gaduh, menciptakan hubungan emosional yang baik antar peserta didik maupun dengan guru. Guru kurang mampu menciptakan iklim belajar dengan baik atau suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran dan hanya terlihat pada kegiatan mengatur ruang belajar sedangkan menciptakan interaksi belajar dengan baik masih sangat kurang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lainnya dengan pendeskripsian bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moeloeng, 2009). Sedangkan menurut (Sukmadinata, 2007) penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Tujuannya adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

Pengumpulan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi

dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan fakta di lapangan (Sugiyono, 2012). Teknik lainnya melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sedangkan dokumentasi dimaksudkan sebagai catatan peristiwa tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dengan uji derajat kepercayaan (*credibility*) dengan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Guru pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Tondano telah melaksanakan kegiatan penting sehubungan dengan pengelolaan kelas, khususnya kegiatan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) guru geografi memberikan petunjuk yang jelas kepada para peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilakukan, 2) guru memberikan teguran kepada peserta didik ketika melakukan suatu perilaku yang mengganggu kegiatan belajar, 3) menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, guru telah menunjukkan sikap yang aktif dalam menanggapi dan mengarahkan setiap tindakan atau perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, 4) memberikan perhatian secara verbal dan visual, dimana guru mata pelajaran geografi memberikan perhatian secara visual dimana guru melakukan pendekatan secara aktif kepada peserta didik yang melakukan perilaku mengganggu pembelajaran sebagai perhatian visual, dan guru memberikan teguran dengan sapaan yang halus untuk mengarahkan perilaku negatif yang ditunjukkan peserta didik seperti membuat pernyataan yang tidak terlalu menekan peserta didik, dan 5) memusatkan perhatian dalam belajar, guru berusaha mengarahkan peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik terus memberikan perhatian dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, langkah yang dilakukan guru berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan meliputi: 1) mengembangkan bahan ajar yang menarik, 2) membuat bahan ajar kontekstual, dan 3) mengembangkan bahan ajar yang menyenangkan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran geografi sehubungan dengan penguasaan kelas kelas, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dilakukan

dengan cara menciptakan interaksi yang baik, menciptakan suasana yang baik, menciptakan keluwesan belajar, dan menanamkan kedisiplinan. Cara guru mengatasi hambatan sehubungan dengan penguasaan kelas diatasi oleh guru dengan cara memberikan perhatian, memberikan penguatan, membuat suasana belajar aktif dan menanamkan kedisiplinan.

Beberapa faktor-faktor penghambat pelaksanaan interaksi kegiatan belajar yang dilakukan dengan diatasi cara mengajarkan perilaku positif, meningkatkan perilaku baik, memberikan penguatan untuk mengurangi perilaku buruk, membangun interaksi baik dan mengurangi ketegangan dalam belajar.

Langkah-langkah yang dilakukan guru sehubungan dengan keterampilan pengaturan kelas terlihat dalam kegiatan sebagai berikut menata posisi tempat duduk, mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, mengatur letak sarana yang ada di dalam ruangan kelas dan mengatur ruangan belajar. Hambatan yang dihadapi guru sehubungan dengan pengaturan kelas terlihat pada keengganan peserta didik untuk mendengarkan nasehat guru dan peserta didik yang mencarui perhatian lebih dari guru. Cara mengatasi hambatan sehubungan dengan pengaturan kelas guru berupaya menanamkan kepercayaan kepada peserta didik dalam belajar, memberikan arahan kepada peserta didik, memberikan pengawasan atau kontrol serta memberikan penjelasan tentang bagaimana belajar dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Geografi di SMA Negeri 2 Tondano mampu menunjukkan kemampuan pengelolaan kelas yang baik. Ini terlihat pada kemampuan menjaga kondusifitas kelas. Pelaksanaan tata tertib kelas, sikap tanggap terhadap gangguan, memberikan perhatian pada peserta didik serta mendorong pemusatan perhatian pada proses belajar merupakan wujud dari pengelolaan kelas yang baik.

Selain itu juga guru mampu mengidentifikasi hal-hal yang seharusnya terjadi dan dilakukan pada proses belajar yang kondusif seperti pengembangan bahan ajar yang menarik, kontekstual dan menyenangkan. Kemampuan identifikasi guru pun terlihat mendapatkan hambatan-hambatan dalam proses belajar. Guru pun mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut, terlihat pada beberapa

contoh seperti mengurangi ketegangan dengan cara membangun interaksi yang luwes.

Guru pun mampu memberikan pengawasan atau kontrol terhadap kondusifitas kelas selama proses proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian tentang kemampuan guru geografi melaksanakan pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan guru agar suasana belajar berjalan secara kondusif dengan cara: memberikan petunjuk, memberikan teguran, menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, memberikan perhatian secara verbal dan visual, dan memusatkan perhatian dalam belajar.
2. Langkah yang dilakukan guru mata pelajaran geografi sehubungan dengan pengelolaan kelas, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, yakni mengembangkan bahan ajar yang menarik, membuat bahan ajar kontekstual dan mengembangkan bahan ajar yang menyenangkan.
3. Langkah-langkah yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, yakni dengan cara menciptakan interaksi yang baik, menciptakan suasana yang baik, menciptakan keluwesan belajar, dan menanamkan kedisiplinan.
4. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengelola interaksi belajar, agar proses pembelajaran geografi berjalan dengan baik dengan memusatkan perhatian dalam belajar, memberikan petunjuk yang jelas tentang pembelajaran, memberikan penguatan, memberikan motivasi, memberikan teguran, dan menata ruang belajar.
5. Cara mengatasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan interaksi kegiatan belajar dilakukan dengan cara mengajarkan perilaku positif, meningkatkan perilaku baik, memberikan penguatan untuk mengurangi perilaku buruk, membangun interaksi baik, mengurangi ketegangan dalam belajar.
6. Langkah-langkah yang dilakukan guru sehubungan dengan keterampilan

pengaturan kelas dilakukan dengan cara menata posisi tempat duduk peserta didik, mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran, mengatur letak sarana yang ada di dalam ruangan kelas, mengatur ruangan belajar.

7. Cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan sehubungan dengan pengaturan kelas dilakukan dengan cara menanamkan kepercayaan kepada peserta didik dalam belajar, memberikan arahan kepada peserta didik, memberikan pengawasan atau kontrol, dan memberikan penjelasan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka didapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perlu lebih dioptimalkan pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran geografi di sekolah, guna meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
2. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam pengembangan bahan ajar.
3. Perlu lebih mengefektifkan kegiatan pengelolaan interaksi belajar dalam pembelajaran geografi agar kegiatan pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Perlu lebih mengefektifkan pengaturan kelas dalam rangka menciptakan suasana belajar yang baik dalam pembelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, I. K. 1987. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV Rajawali.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsanto, R. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kurdi, S., & Aziz, A. 2006. *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- Moeloeng, J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. 2004. *Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya*. Tersedia: [Http://Www.Sarjanaku.Com/2011/03/Pengertian-Definisi-Hasilbelajar.Html](http://www.Sarjanaku.Com/2011/03/Pengertian-Definisi-Hasilbelajar.Html). (Diakses, 3 Agustus 2019).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.